



Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah

Mayang Bundo*, Ulyadi, Ummu Muthmainnah, Syamsul Bahri, Denesya Putri

STAI Ar Risalah Sumatera Barat, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: mayangbundo77@gmail.com

Abstract: This community service program aims to enhance Islamic financial literacy and family resilience among members of the Majelis Taklim in Balai Gadang Subdistrict by employing the Community Based Participatory Research (CBPR) method. The program evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure changes in the level of Islamic financial literacy, family resilience questionnaires, in-depth interviews, and participatory observations to assess participant involvement in activities. Furthermore, data analysis was conducted quantitatively and qualitatively. The results of this program show an increase in family understanding of Islamic financial literacy, the ability to prepare household budgets, and strengthening family resilience. This Islamic-based financial literacy assistance also contributes to improving the quality of life of participants as a whole, covering economic, spiritual, and social dimensions, so that this program can have a positive impact on family resilience.

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan ketahanan keluarga di kalangan anggota Majelis Taklim Kelurahan Balai Gadang dengan menggunakan metode Community Based Participatory Research (CBPR). Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan syariah, kuesioner ketahanan keluarga, wawancara mendalam, serta observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan peserta dalam kegiatan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil program ini menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga terhadap literasi keuangan syariah, kemampuan dalam menyusun anggaran rumah tangga, serta penguatan ketahanan keluarga. Pendampingan literasi keuangan berbasis syariah ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup peserta secara menyeluruh, mencakup dimensi ekonomi, spiritual, dan sosial, sehingga program ini dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan keluarga.

Article History:

Received: 17-03-2025

Reviewed: 20-04-2025

Accepted: 03-05-2025

Published: 25-05-2025

Key Words:

Family Resilience;

Financial Literacy

Assistance; Sharia

Financial Planning.

Sejarah Artikel:

Diterima: 17-03-2025

Direview: 20-04-2025

Disetujui: 03-05-2025

Diterbitkan: 25-05-2025

Kata Kunci:

Ketahanan Keluarga;

Pendampingan Literasi

Keuangan; Perencanaan

Keuangan Syariah.

How to Cite: Bundo, M., Ulyadi, U., Muthmainnah, U., Bahri, S., & Putri, D. (2025). Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 430-438. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15264>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15264>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang mempunyai kekuatan secara jasmani dan rohani secara mandiri untuk mengembangkan diri dan keluarganya hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan bathin (UU Nomor 52 Tahun 2009, n.d.). Ketahanan keluarga mencakup kemampuan individu atau keluarga dalam menggunakan potensi yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk kembali berfungsinya keluarga secara normal dalam menghadapi tantangan dan krisis. Suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian jika mampu mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya, salah satunya mewujudkan



ketahanan ekonomi (Rotikan & Palupi, 2022). Indikator kualitas ketahanan ekonomi diantaranya mempunyai penghasilan tetap, mempunyai tabungan, memiliki asuransi kesehatan, serta mengelola keuangan keluarga bersama (KemenPPPA RI, 2023). Ketahanan ekonomi cukup penting karena keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik akan berdampak pada kualitas hidup dan cara menyelesaikan masalah keluarga (Jadidah, 2021).

Faktor penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga adalah pengelolaan keuangan keluarga dengan menunjukkan skala prioritas. Prinsip ini penting untuk menciptakan rumah yang sehat secara finansial. Hal ini merupakan komitmen pemerintah melalui Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah Nasional (KNEKS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rencananya untuk meningkatkan literasi dan indeks keuangan syariah Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan OJK melalui Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11%, masih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan secara keseluruhan sebesar 65,43%. Kemudian indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%, jauh lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan secara umum sebesar 75,02% (OJK, 2024).

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya literasi dan indeks keuangan syariah menyebabkan tingginya ketidakpuasan dan keluhan masyarakat terhadap jasa keuangan, termasuk investasi abal-abal, pinjaman online, dan lain-lain, karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk jasa keuangan (Irawati, 2023). Maraknya pinjaman online disebabkan mudahnya regulasi dalam menggunakan jasa pinjaman online. Teman sebaya sebagai lingkungan terdekat memberikan dampak perubahan gaya hidup sehingga menjadikan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup (Muttaqin & Nuryanti, 2023).

Fenomena tersebut memunculkan kekhawatiran oleh pemerintah dan pelaku keuangan syariah. Pasalnya penduduk muslim Indonesia mencapai 87,2% dari total penduduk keseluruhan (281.603 jiwa) (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan demikian, seyogyanya indeks literasi dan inklusi keuangan syariah penduduk Indonesia memberikan peningkatan yang signifikan mengingat Negara Indonesia mayoritas Muslim. Pengelolaan keuangan keluarga harus menunjukkan skala prioritas rumah tangga. Pengelolaan keuangan secara Islami tidak terlepas dari pola konsumsi. Hal ini menitikberatkan kepada kebutuhan (need) serta nilai manfaat (utility) dalam pengelolaan keuangan sehingga mengajarkan kepada keluarga untuk membelanjakan harta secara tidak berlebihan untuk mengantarkan manusia pada kondisi falah (Syahputra et al., 2023). Menurut UN Women Executive Director, 90% perempuan mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga serta pertumbuhan ekonomi. Disisi lain sebagian besar lanskap sektor UMKM didominasi oleh perempuan, yaitu mencakup 64,5% dari total UMKM (Anissa Kinaya Maharani, 2024). Pembangunan di Indonesia menekankan pada aspek penguatan ketahanan keluarga karena ketahanan keluarga akan memberikan dampak pada ketahanan masyarakat.

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga perlunya ketahanan ekonomi yang kuat serta literasi yang cukup. Penelitian yang telah lampau terkait literasi keuangan menunjukkan rendahnya literasi keuangan membuat masyarakat mudah tergiur tawaran investasi tidak realistis (investasi bodong) (Kusumastuti, 2021). Penelitian lain juga mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih rendah yang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pola komunikasi dalam keluarga, sosialisasi keuangan dan religiusitas (Patrisia & Abror, 2022). Penelitian (Pulungan, 2017) mengatakan bahwa pengelolaan



keuangan masyarakat belum maksimal sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi keluarga.

Selain minimnya literasi keuangan, berdasarkan data yang dihimpun dari Pengadilan Agama Padang, angka perceraian juga mengalami peningkatan yang cukup drastic salah satunya disebabkan oleh faktor finansial. Hal tersebut sangat berdampak kepada ketahanan dan kualitas keluarga. Gaya hidup yang tidak bijak dikalangan generasi Z menyebabkan terjadinya pinjaman online. Kredit macet generasi Z mendominasi dari total outstanding pinjol dengan total Rp. 667,10 miliar. Penelitian sebelumnya juga menyatakan, bahwa dalam rangka mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan literasi keuangan dibidang ekonomi (Sobaya et al., 2016). Literasi keuangan yang baik akan memberikan sebuah keputusan manajemen keuangan secara tepat. Literasi keuangan merupakan kebutuhan bagi semua individu untuk menghindari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pendapatan (*low income*), tetapi juga dapat diakibatkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk. seperti penyalahgunaan kartu kredit dan kurangnya perencanaan keuangan (Choerudin et al., 2023). Dengan demikian, meningkatnya indeks literasi keuangan syariah akan mengakibatkan kenaikan indeks inklusi keuangan syariah, sebagai akibat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas, tim pengabdian melihat pentingnya untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah khususnya majelis taklim kelurahan Balai Gadang yang mayoritas anggotanya adalah kaum perempuan, menjadi objek pengabdian yang strategis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keuangan syariah, tidak hanya dapat memperbaiki kondisi finansial keluarga mereka, tetapi juga membantu memperkuat ketahanan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, majelis taklim memiliki struktur yang terorganisir dan jaringan yang luas, sehingga dapat menjadi tempat yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan syariah. Dengan memberikan edukasi kepada perempuan dalam majelis taklim, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi keluarga dan masyarakat sekitar, sekaligus mendukung upaya peningkatan indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Pentingnya edukasi literasi keuangan syariah di masjid-masjid dan majelis taklim oleh para ulama menjadi sangat penting dalam mencerdaskan umat, khususnya dalam bidang keuangan syariah, agar pembahasan keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah mahdah. Penelitian menunjukkan bahwa kajian-kajian di masjid dan majelis taklim saat ini masih didominasi oleh pembahasan fiqh ibadah, sementara fiqh muamalah, termasuk keuangan syariah, belum mendapat perhatian yang memadai, sehingga pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam masih rendah. Dalam konteks ini, program sosialisasi dan edukasi tentang keuangan Islam yang menysasar pengurus masjid dan masyarakat umum berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, dengan capaian tingkat pemahaman sebesar 82,86% setelah mengikuti kegiatan (Subardin et al., n.d.). Selain itu, dakwah melalui pengajian rutin di masjid yang secara khusus mengangkat tema muamalah dan keuangan syariah terbukti efektif, terlihat dari adanya peningkatan literasi sebesar 15,93% di kalangan jamaah setelah mengikuti tiga kali sesi pengajian bertema ekonomi syariah (Zuhri & Fadillah, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan ulama dalam mengedukasi umat tentang literasi keuangan syariah sangat diperlukan untuk



membangun masyarakat yang tidak hanya taat beribadah secara ritual, tetapi juga cerdas dalam pengelolaan ekonomi berbasis syariah.. Kegiatan pengabdian ini didasari oleh fenomena yang terjadi di masjid, di mana tema ekonomi syariah belum menjadi bagian dari program kerja pengurus. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menyelenggarakan acara khusus pengajian yang mengangkat latar belakang ekonomi syariah. (Mursal, 2017). Dalam pengabdian ini, tim pengabdian tidak hanya berdiri sendiri melakukan pendampingan dan penyuluhan akan tetapi melibatkan stakeholder seperti Otoritas Jasa Keuangan, serta unsur lainnya sebagai pendukung kegiatan pengabdian. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui perencanaan keuangan berbasis syariah. Harapannya, dengan kegiatan ini masyarakat terutama perempuan dapat memahami dan menerapkan sepenuhnya nilai-nilai syariah dalam kegiatan ekonomi.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR). CBPR adalah "proses kolaboratif yang secara adil melibatkan semua kolaborator dalam proses penelitian dan mengakui kontribusi unik masing-masing (Hergenrather et al., 2010). Community Based Participatory Research (CBPR) pendekatan yang memastikan partisipasi masyarakat dalam penelitian. CBPR menetapkan struktur untuk partisipasi penuh dan setara oleh anggota masyarakat (termasuk mereka yang terkena dampak masalah yang sedang dipelajari), perwakilan organisasi, dan peneliti akademis untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui tindakan bertingkat, termasuk individu, kelompok, komunitas, kebijakan, dan perubahan sosial. CBPR menekankan pembelajaran bersama multi arah, transfer keahlian timbal balik, dan berbagi kekuatan pembuatan desision di antara anggota masyarakat, perwakilan organisasi, dan peneliti akademis (Tim Dirjen, n.d.). Siklus Community Based Participatory Research (CBPR) adalah suatu rangkaian tahapan atau proses yang dijalankan dalam metode riset ini (Collins et al., 2018) terdiri dari beberapa tahap yaitu Perencanaan bersama (*partnership development*), Penentuan masalah dan prioritas riset (*problem and priority identification*), perancangan riset (*research design*), pelaksanaan riset (*data collection and analysis*), penyebaran hasil riset (*dissemination of findings*), dan evaluasi (*evaluation*).

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan, yang bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Mushalla Jalilul Akbar, sebuah tempat yang menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus sarana untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang relevan terkait pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Evaluasi program dilakukan melalui penggunaan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan syariah, kuesioner ketahanan keluarga yang mencakup aspek ekonomi, spiritual, dan sosial, wawancara mendalam untuk menggali perubahan perilaku keuangan serta dinamika ketahanan keluarga, serta observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan peserta dalam kegiatan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan analisis deskriptif sederhana, serta analisis tematik untuk data kualitatif dari wawancara dan observasi.



Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Program pengabdian ini menggunakan metode Community-Based Participatory Research (CBPR) untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui literasi dan perencanaan keuangan syariah yang diimplementasikan pada majelis taklim. Beberapa temuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

a) Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar keuangan syariah, terutama terkait dengan isu-isu seperti riba, gharar, dan prinsip bagi hasil yang merupakan pilar utama dalam sistem keuangan syariah. Pemahaman yang terbatas ini menyebabkan peserta kurang menyadari pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang khusus, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Mereka kini lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan yang berbasis syariah, yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan uang, tetapi juga pada bagaimana mengatur keuangan dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam.

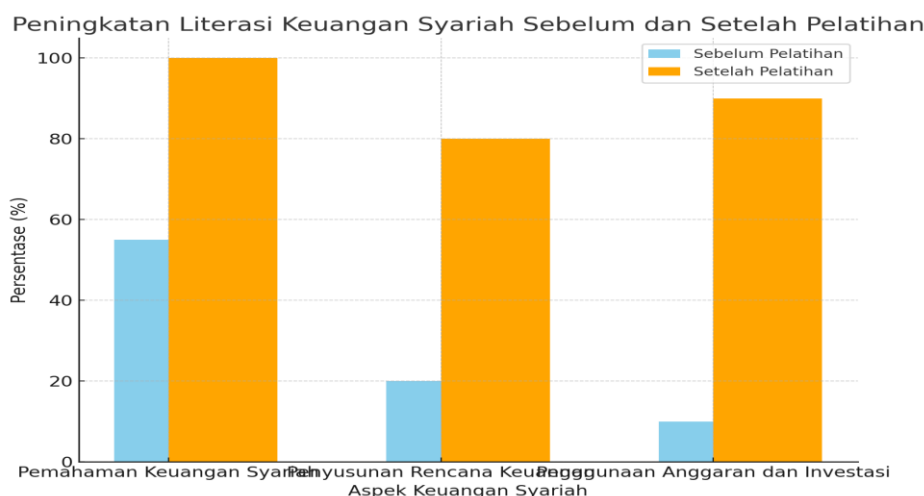


Gambar 1. Materi literasi keuangan dari OJK

Disamping itu, peserta juga belajar bagaimana mengelola pengeluaran mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan menghindari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah seperti riba dan gharar, serta lebih mengutamakan pembelanjaan yang produktif dan halal. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya menabung dan berinvestasi secara halal, untuk mencapai kestabilan finansial jangka panjang, tanpa melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Dengan pengetahuan ini, peserta kini memiliki bekal yang lebih kuat untuk merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.

b) Peningkatan Keterampilan Perencanaan Keuangan Keluarga

Setelah mengikuti program ini, peserta mampu membuat rancangan anggaran keluarga yang lebih terstruktur, mencakup kebutuhan primer, sekunder, dan alokasi dana untuk tabungan serta sedekah. Program ini membantu mereka untuk lebih jelas mengidentifikasi prioritas keuangan keluarga, memisahkan mana yang merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan mana yang dapat disesuaikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, peserta dapat menyusun rencana anggaran bulanan berbasis syariah yang tidak hanya memastikan kebutuhan keluarga tercukupi, tetapi juga menekankan pada pengeluaran yang sesuai dengan prinsip halal dan terhindar dari unsur riba atau gharar. Selain itu, mereka juga belajar untuk menerapkan konsep keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang, memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil saat ini tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan sesaat, tetapi juga memberikan kestabilan ekonomi di masa depan, baik untuk keluarga maupun untuk berbagi melalui sedekah.



c) Penguatan Ketahanan Keluarga

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, keluarga peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek penting kehidupan finansial mereka. Salah satunya adalah komunikasi keuangan yang lebih terbuka dan harmonis antara suami dan istri, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan keluarga secara bersama-sama dengan lebih efektif. Program ini juga memberikan keterampilan dalam mengelola konflik yang sering muncul terkait dengan pengeluaran, sehingga keluarga dapat menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga, meskipun menghadapi tantangan finansial, dengan merencanakan anggaran secara bijak, memprioritaskan kebutuhan, dan menyiapkan tabungan serta investasi halal untuk masa depan. Dengan begitu, keluarga peserta tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit, tetapi juga menciptakan fondasi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Metode Community-Based Participatory Research (CBPR) yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap penelitian, dari identifikasi masalah hingga penyusunan solusi, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan ketahanan keluarga. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap program, seperti yang tercermin dari tingkat partisipasi tinggi (95%), tetapi juga membangun kepercayaan antara tim pelaksana dan majelis taklim sebagai mitra strategis, sebagaimana dicontohkan oleh Wallerstein dan Duran (2006). Peningkatan literasi keuangan syariah, yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan dan keberkahan, berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana, mengurangi stres finansial, serta memperkuat kebahagiaan keluarga, seperti yang dikemukakan oleh Mottola (2014) dan Abdul-Rahman (2012). Selain itu, melalui penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, keluarga dapat meraih kesejahteraan secara holistik, karena pendekatan ini menyeimbangkan antara kebutuhan material dan spiritual, yang mengarah pada ketahanan keluarga yang lebih baik dan kebahagiaan jangka panjang (Azizi et al., 2020; Khudri, 2020).

Selama pelaksanaan program pengabdian dengan tema "Mewujudkan Ketahanan Keluarga melalui Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah pada Majelis Taklim," terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Tantangan utama yang dihadapi, pertama, beragamnya tingkat pemahaman dan pendidikan peserta. Salah satu tantangan signifikan adalah keberagaman latar belakang pendidikan peserta. Sebagian besar



anggota majelis taklim memiliki tingkat pendidikan formal yang terbatas, sehingga kesulitan memahami konsep-konsep keuangan syariah yang dianggap rumit, seperti prinsip *akad* dalam investasi, mekanisme pembiayaan syariah, dan manajemen risiko. Ini mengharuskan tim pelaksana untuk menyederhanakan materi dan metode penyampaian. Kedua, ketergantungan pada kebiasaan lama dalam pengelolaan keuangan. Banyak peserta telah terbiasa dengan pola pengelolaan keuangan tradisional yang cenderung tidak terencana. Kebiasaan ini meliputi pengeluaran tanpa anggaran, mengandalkan pinjaman berbunga tinggi, dan kurangnya alokasi dana untuk tabungan atau investasi. Mengubah pola pikir ini membutuhkan pendekatan yang lebih persuasif dan waktu yang tidak singkat. Ketiga, kendala waktu dan komitmen peserta. Sebagai anggota aktif majelis taklim, sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak tanggung jawab domestik. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengikuti sesi pelatihan yang berlangsung beberapa hari. Keempat, keterbatasan teknologi dan media pendukung. Dalam era digital, literasi keuangan sering kali membutuhkan akses ke teknologi, seperti aplikasi keuangan syariah atau simulasi anggaran berbasis daring. Namun, sebagian peserta tidak terbiasa menggunakan teknologi tersebut, baik karena keterbatasan perangkat maupun minimnya pengetahuan digital. Kelima, resistensi terhadap perubahan. Ada sebagian kecil peserta yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama terkait dengan penerapan prinsip keuangan syariah yang dianggap menantang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya lebih nyaman dengan sistem konvensional yang sudah mereka pahami meskipun tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk menghadapi tantangan ini, tim pengabdian menerapkan beberapa solusi inovatif. Pertama, metode penyampaian sederhana. Materi dikemas dengan bahasa sehari-hari, visualisasi melalui video animasi, dan simulasi kasus. Kedua, pendekatan personal. Tim menyediakan sesi konsultasi individu untuk membantu peserta yang kesulitan memahami atau menerapkan materi. Ketiga, pelatihan teknologi dasar. Tim melibatkan relawan untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana terkait keuangan syariah. Meskipun tantangan ini cukup kompleks, komitmen peserta dan dukungan majelis taklim sebagai mitra strategis membantu program ini tetap berjalan lancar dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga melalui pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah, langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok-kelompok edukasi yang rutin berkumpul di Mushalla Jalilul Akbar. Kelompok ini akan diisi oleh para peserta yang telah mengikuti program pengabdian dan dilatih untuk menjadi fasilitator dalam menyebarkan pengetahuan tentang keuangan syariah di komunitas mereka. Selain itu, kerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat terus berlanjut untuk menyelenggarakan seminar dan pelatihan berkala, yang fokus pada topik-topik lanjutan terkait perencanaan keuangan, investasi syariah, serta pengelolaan aset keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan, program ini juga dapat melibatkan lembaga-lembaga keuangan syariah lokal, yang dapat memberikan dukungan teknis dan finansial bagi keluarga yang ingin mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah secara praktis. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya berakhir pada tahap pengabdian, tetapi menjadi upaya berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di masa depan.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dengan menggunakan metode Community-Based Participatory Research (CBPR), program ini melibatkan peserta secara aktif mulai dari proses identifikasi masalah hingga



pencarian solusi bersama. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan.

Hasil utama dari program ini menunjukkan peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang masih awam terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, serta pentingnya keberkahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Melalui pendekatan yang sederhana dan interaktif, para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini tercermin dari hasil survei yang menunjukkan kenaikan rata-rata skor literasi peserta sebesar 45%.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil mendorong peserta untuk menyusun rencana keuangan keluarga berbasis syariah. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi prioritas pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan, investasi halal, dan amal seperti zakat dan sedekah. Sebanyak 80% peserta berhasil membuat rancangan anggaran keluarga yang terencana, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan teori tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis.

Dampak positif lainnya terlihat pada ketahanan keluarga. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, komunikasi antara anggota keluarga, terutama suami dan istri, menjadi lebih terbuka. Para peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi konflik yang terkait dengan masalah keuangan. Peningkatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keharmonisan keluarga.

Saran

Sebagai saran tindak lanjut, Pengurus Majelis Taklim dapat berperan aktif dalam melanjutkan program ini dengan menjadi mitra utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang literasi dan perencanaan keuangan syariah kepada lebih banyak keluarga di komunitas. Majelis Taklim dapat mengintegrasikan materi keuangan syariah ke dalam kegiatan rutin pengajian atau forum diskusi, sehingga pemahaman masyarakat akan semakin mendalam. Selain itu, instansi pemerintah terkait, seperti Dinas Sosial dan Dinas Koperasi dan UMKM, dapat berkolaborasi untuk memberikan dukungan teknis dan regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi keluarga berbasis syariah. Pemerintah juga dapat menyediakan fasilitas atau program insentif bagi keluarga yang mengikuti pelatihan literasi keuangan, agar mereka lebih terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerjasama antara lembaga-lembaga ini, diharapkan ketahanan ekonomi keluarga dapat lebih terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan dukungan, panduan, dan peran aktifnya dalam menyukseskan kegiatan ini. Kehadiran dan kontribusi OJK sangat berarti dalam memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat terkait pentingnya literasi dan inklusi keuangan. Institusi STAI Ar Risalah Sumatera Barat dan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para sponsor yang telah memberikan bantuan materiil maupun moril, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat berjalan lancar.



Daftar Pustaka

- Anissa Kinaya Maharani. (2024). *UMKM di Indonesia Menjamur, 65% Pemiliknya adalah Perempuan*. Goodstats.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1).
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Rodriguez Espinosa, P., Nicasio, A. V., Andrasik, M. P., Hawes, S. M., & Miller, K. A. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884.
- Hergenrather, K. C., Geishecker, S., McGuire-Kuletz, M., Gitlin, D. J., & Rhodes, S. D. (2010). An introduction to community-based participatory research. *Rehabilitation Research, Policy, and Education*, 24(3/4), 225.
- Irawati. (2023). *Rendahnya Literasi Masih jadi Tantangan Keuangan Syariah*.
- Jadidah, A. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam. *Maqashid Jurnal Hukum Islam*, 4(3).
- KemenPPPA RI. (2023). *Indeks Kualitas Keluarga 2023*.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42.
- Mursal, M. (2017). *Konstruksi Konsep Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal (Studi Peran Tungku Tigo Sajarangan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Sumatera Barat)*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). Online loan phenomenon among students: micro and macro psychological analysis: Fenomena pinjaman online di kalangan mahasiswa: analisis psikologi mikro dan makro. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(2), 171–184.
- OJK. (2024). *Sp 106/ojk/gkpb/viii/2024*. 1–6.
- Patrisia, D., & Abror, A. (2022). Literasi keuangan syariah pada generasi Z: Peran keluarga dan religiusitas. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(1), 1–15.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 56–61.
- Rotikan, M. A. A., & Palupi, A. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 1–7.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 115–128.
- Subardin, M., Teguh, M., Emylia Yuniarti, G., & Pertiwi, R. (n.d.). *Penguatan Literasi Keuangan Islam dan ZISWAF kepada Pengurus Masjid dan Masyarakat*.
- Syahputra, A., Asmuni, A., & Anggraini, T. (2023). Urgensi Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Harta. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 14–27.
- Tim Dirjen, P. (n.d.). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Issue 112).
- UU Nomor 52 Tahun 2009. (n.d.). *PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*. 19(19), 19.